

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Penerima Bansos Menyusut Warga Warakas Protes

JAKARTA (Pos Kota) - Warga Kelurahan Warakas, Tanjung Priok, Jakarta Utara (Jakut) mempertanyakan penyusutan tidak wajar jumlah penerima bantuan sosial (bansos) dari Kementerian Sosial (Kemensos) RI. Sebelumnya sebanyak 7.023 KK, kini menjadi 9 KK.

Peliput: Deny

Ketua Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK) Warakas, Zaenal Arifin mengatakan, data terbaru penerima bansos tersebut sangat membingungkan. "Itu tahapan bantuan Presiden melalui Kementerian Sosial itu. Yang kita permasalahan pada saat ini, itu muncul angka 9," kata Zaenal saat ditemui di Kantor Lurah Warakas, Senin (11/5/2020).

Di bulan April 2020 lalu, tercatat sebanyak 7.023 KK di Kelurahan Warakas yang menerima bantuan sosial dari

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Jumlah tersebut, menurut Zaenal, berdasarkan rekapitulasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Pusdatin Jamsos DKI Jakarta yang sudah ditetapkan oleh Kemensos.

Namun, jumlah tersebut merosot drastis hingga tersisa hanya 9 KK menjelang pemberian bantuan dari Kemensos di bulan Mei 2020 ini.

Setelah menerima data tersebut, pihak LMK Warakas melaporkannya ke Sudin Sosial Jakarta Utara,

Dinas Sosial DKI Jakarta, sampai ke Kementerian Sosial. Hanya saja, belum ada jawaban mengapa hanya ada 9 KK yang tercatat sebagai penerima bantuan sosial.

DATA KEMENSOS

Camat Tanjung Priok, Syamsul Huda mengatakan, data penerima bansos tersebut berasal dari Kementerian Sosial. Jauh dibandingkan dengan jumlah penerima bansos dari Pemprov DKI Jakarta.

"DKI sudah turun 7.023 KK, ini untuk

Sebelumnya dari DKI 7.023 KK, Sekarang Dari Kemensos Tinggal 9 KK. Ini Tidak Wajar

Bansos Kemensos baru turun hanya untuk 9 KK. Begitu pun yang dari Bulog, hanya ada 8 KK untuk wilayah Warakas," jelasnya.

Menurut Syamsul, untuk menghindari terjadinya keributan, pihak pengurus RW pun sepakat tidak membagikan 9 paket bansos tersebut kepada penerima. "Karena tidak berani takut ribut, dari 7.023 jadi 9," ungkapnya.

Terkait adanya perbedaan data, baik lurah maupun dirinya

telah berkoordinasi dengan Pemprov DKI untuk dapat ditindaklanjuti. "Tadi warga juga sudah melapor ke Sudin Sosial Jakarta Utara terkait menyusutnya jumlah penerima bansos," katanya.

Ditambahkannya, adanya penyusutan jumlah bansos di wilayah Kecamatan Tanjung Priok hanya terjadi di Kelurahan Warakas. "Untuk kelurahan lain jumlah bansos yang diterima normal," paparnya. (ta)